

Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Pohon Hitung di Taman Kanak - Kanak Islam Mutiara Sawangan – Depok

Astria Hilda Ramdhiani Lubis, Sri Mawani
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Mutiara. Penggunaan media pohon hitung diduga mampu menstimulasi daya pikir anak kelompok A yang berjumlah 10 orang. Permasalahan penelitian membahas tentang kemampuan berhitung permulaan anak usia 4-5 tahun yang rendah, hal itu disebabkan karena pembelajaran kurang menarik perhatian anak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan pemberian tugas. Hasil penelitian memperoleh bukti ada peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media pohon hitung pada setiap siklus, yaitu: 1) pada pra siklus jumlah anak yang berada dalam kriteria mulai berkembang (MB) yaitu semua anak yang berjumlah 10 orang anak. Pada siklus I kemampuan berhitung permulaan anak melalui penggunaan media pohon hitung meningkat, anak yang berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 5 orang anak, sedangkan yang berada dalam kriteria mulai berkembang (MB) berjumlah 5 orang anak. Pada siklus II kemampuan berhitung permulaan anak melalui penggunaan media pohon hitung meningkat, anak yang berada dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 10 orang anak. 2) Berdasarkan peningkatan hasil kegiatan belajar setelah dilakukan tindakan penelitian kelas tersebut disimpulkan bahwa media pohon hitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Kesimpulan akhir penelitian ini adalah kemampuan berhitung permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Mutiara, Sawangan-Depok dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pohon hitung, karena dalam penggunaan media pohon hitung dapat mengasah perkembangan kognitif khususnya dalam mengenal bilangan.

Kata kunci : Kemampuan berhitung permulaan anak usia 4-5 tahun.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang memiliki kecerdasan dan potensi yang luar biasa dari sejak lahir sampai mereka dewasa. Anak usia dini secara umum adalah anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Mulai dari anak lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun, ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini.

Saat ini, banyak tuntutan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, orang tua dari anak didik, dan lembaga pendidikan agar anak Taman Kanak-kanak dapat menguasai konsep matematika. Guru mengajarkan berhitung permulaan harus sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai usia pada pengembangan kognitif. Penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat belajar anak akan memudahkan guru dalam mengajarkan berhitung pada anak usia dini. Proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak, anak harus dilibatkan secara aktif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media pohon hitung. Media pohon hitung dalam pembelajaran yang bersifat konkret berpengaruh terhadap proses pembelajaran kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A, dikarenakan

anak mendapatkan pengalaman langsung yang bertujuan meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dan kualitas pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pemahaman anak Taman Kanak-kanak terhadap konsep matematika khususnya berhitung. Bagi anak usia dini, berhitung bukan hanya menghitung deret angka saja, melainkan sebuah proses yang menyenangkan. Penggunaan media pohon hitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak Taman Kanak-kanak. Sebab, sambil menggunakan pohon hitung, anak dapat menghitung buah yang ada pada pohon hitung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media pohon hitung di TK Islam Mutiara, Sawangan-Depok. Peneliti bermaksud mencari tahu bagaimana seharusnya media pembelajaran yang baik untuk anak-anak di TK Islam Mutiara, Sawangan-Depok?, mengapa kemampuan berhitung permulaan anak usia 4-5 tahun pada kelompok A masih mengalami kekurangan di TK Islam Mutiara, Sawangan-Depok?. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru, dapat mendorong semangat belajar anak didik terhadap kegiatan berhitung permulaan, menanamkan pengertian bilangan dan kecakapan dasar berhitung permulaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Mutiara Sawangan-Depok, yang beralamatkan di Perumahan Sawangan Permai Blok D 11/1 Pasir Putih, Sawangan, Depok. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014, pada minggu pertama bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2014. Waktu penelitian ditentukan berdasarkan kalender sekolah, karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A yang bersekolah di TK Islam Mutiara, Sawangan-Depok. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti berperan serta sebagai pengumpul data sekaligus alat pengumpul data yang utama. Penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan dengan jawaban tertutup yang sudah dikelompokkan menjadi 4 (empat) peringkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan pada setiap anak sudah ada sejak lahir. Pada dasarnya setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan.¹ Bloom mengatakan bahwa mempelajari bagaimana belajar (*learning to learn*) yang terbentuk pada masa pendidikan TK akan tumbuh menjadi kebiasaan di tingkat pendidikan selanjutnya.²

Sebelum melakukan siklus, peneliti memberikan pre test terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal para peserta didik. selanjutnya peneliti melakukan tindakan yang berlangsung dalam tiga pertemuan. Pertama, seperti biasa kegiatan pembelajaran selalu mengikuti tiga agenda kegiatan dalam RKH yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Pada saat itu peneliti memperkenalkan media pohon hitung, meminta anak menunjuk bilangan 1 – 10 pada buah strawberry, dan ternyata ada beberapa anak yang kesulitan menunjuk bilangan. Kedua, pada pertemuan kedua peneliti meminta anak untuk mengitung, dengan mencontohkan membilang dengan menunjuk buah – buah di pohon. Lagi, ada anak yang belum mengenal angka. Ketiga, peneliti menanyakan nama – nama buah

¹ Ibid. hlm. 854

² Ibid. hlm. 5

dan meminta anak – anak untuk menghitung jumlah buah di pohon. Peneliti mendapati anak yang belum dapat mengitung jumlah buah. Keempat, pertemuan ini merupakan tahap pengulangan karena peneliti kembali meminta anak menghitung dan menyebutkan urutan angka. Peneliti memperoleh perkembangan karena anak – anak mampu menyebutkan angka dan mengetahui urutan. Hasil refleksi dari siklus I dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Mutiara masih belum berhasil secara maksimal.

Pada siklus kedua ini, peneliti melakukannya dalam empat pertemuan. Terjadi peningkatan pada kemampuan berhitung permulaan anak dengan sangat baik. pada siklus I mulai berkembang dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, namun belum mendapatkan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkannya pada siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, kemampuan berhitung permulaan anak mengalami peningkatan nilai secara signifikan, sehingga mampu mencapai hasil yang diharapkan.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penggunaan media pohon hitung pada anak kelompok A di TK Islam Mutiara, Sawangan-Depok dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Pilihan media pembelajaran yang tepat merupakan bagian yang penting dalam proses belajar meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Media pembelajaran harus menarik. Hal ini bertujuan agar anak antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adanya peningkatan pada kemampuan berhitung permulaan dari pra siklus ke siklus 1 hingga siklus 2, setelah dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A di TK Islam Mutiara, Sawangan-Depok.

B. SARAN

Guru atau pendidik diharapkan selalu mempunyai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga anak-anak tidak bosan dengan pembelajaran yang sudah ada serta memberikan anak kesempatan untuk anak lebih aktif dan bersosialisasi di dalam kelas. Pihak penyelenggara pendidikan hendaknya dapat memberikan kesempatan atau keleluasaan pada guru dengan memberikan dukungan dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai sehingga terjalinnya hubungan yang erat antara guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar
- Hidayani, Rini. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- https://idid.facebook.com/permalink.php?story_fbid=179909915453261&id=155065184604401 diakses 16 Mei 2014